

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pemaparan prosedural dari penelitian yang dilakukan beserta penjabaran dari masing-masing subjek serta objek penelitiannya. Dalam Bab ini dimuat pembahasan mengenai Desain Penelitian, Informan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

A. DESAIN PENELITIAN

Seperti umumnya sebuah rancangan, desain penelitian sangat diperlukan guna pelaksanaan dan kepentingan penelitian. Bermula dari pertanyaan penelitian yang dijadikan acuan, dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat penelitian yang dipaparkan, penentuan desain penelitian mulai dilakukan. Menurut Sarosa (2012, hlm. 29), desain penelitian ialah “peta bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya.” Dari tahap inilah, proses penelitian mulai dilakukan dengan menentukan metode, pendekatan, hingga pada teknik penelitian guna memperoleh jawaban dari fokus penelitian yang diajukan.

Penelitian berjudul “*Peran Fiksi Remaja Terjemahan dalam Pencapaian Perkembangan Remaja di Pitimoss Fun Library*” ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjabarkan, atau menjelaskan suatu fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian. Zuriah (2009, hlm. 47) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian deskriptif ditujukan untuk menjawab serangkaian kejadian, fakta, dan gejala dari suatu populasi tertentu.

Sesuai dengan pengertian di atas, pemilihan metode deskriptif dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian perkembangan remaja. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan perkembangan remaja dalam ketiga aspek yang dapat dicapai remaja atas bantuan fiksi remaja terjemahan, bagaimana pencapaian tersebut terjadi, dan unsur fiksi remaja apa yang memicu terjadinya pencapaian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan adanya penelaahan suatu fenomena dalam keadaan yang sesungguhnya tanpa melakukan manipulasi kondisi. Penggunaan pendekatan ini mendorong pelaksanaan penelitian guna mendapatkan hasil berupa pemahaman akan suatu kejadian lewat berbagai sudut pandang pelaku, dan melengkapinya dengan pemahaman pribadi yang dimiliki. (Sarosa (2012, hlm. 9). Hal tersebut yang menjadi dasar pemilihan model penelitian.

Studi kasus (*case study*) adalah model penelitian yang digunakan. Model penelitian ini bertujuan untuk menelaah suatu hal, kejadian, fenomena, maupun permasalahan secara lebih mendalam. Pada penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menyelidiki peran fiksi remaja terjemahan terhadap pencapaian perkembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial pemustaka remaja.

Pendekatan studi kasus yang dipilih ialah pendekatan *case study* interpretatif. Studi kasus interpretatif dinyatakan Myers (2009) dalam Sarosa (2012, hlm. 118) sebagai pendekatan studi kasus yang berupaya “memahami fenomena melalui pemaknaan orang-orang yang terlibat di dalamnya.” Pengertian ini selaras dengan tujuan penelitian yang berupaya menemukan peran fiksi remaja terjemahan dalam berdasarkan pada penuturan para pemustaka remaja selaku sasaran pembacanya. Kegiatan penyimpulan, pengambilan keputusan, dan penyisipan argumen pribadi peneliti dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian dengan berbekal pada teori dan data tambahan, yang memang dizinkan dalam penelitian kualitatif karena status peneliti sebagai instrumen penelitian. (Moleong, 2000, hlm. 19).

B. INFORMAN DAN TEMPAT PENELITIAN

Pertanyaan penelitian dapat dijawab hanya bila informasi terkait objek penelitian berhasil ditemukan. Informasi ini melekat pada suatu hal, kata-kata, objek, maupun tindakan yang disebut sebagai sumber data penelitian. Sumber data digolongkan pada sumber data utama, dan sumber data penunjang. Lofland & Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata yang dituturkan dan tindakan yang dilakukan informan. Keduanya diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan atau observasi. Sementara sumber data lainnya, seperti halnya

dokumen, arsip, dan statistik dianggap sebagai sumber data penunjang. Keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data, baik sumber data utama maupun penunjang, dapat membantu penemuan jawaban atas fokus penelitian yang diteliti pada tempat penelitian terpilih.

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, dikenal istilah objek penelitian dan subjek penelitian yang juga disebut sebagai informan. Objek penelitian dinyatakan sebagai suatu hal maupun permasalahan yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Sementara subjek penelitian atau informan dinyatakan sebagai pihak yang memiliki informasi terkait objek yang diteliti. Bungin (2012, hlm. 78) menyatakan bahwa informan ialah pelaku maupun pihak luar yang memiliki, mengetahui, dan/ atau menguasai informasi terkait objek penelitian.

Informan penelitian tidak diperoleh begitu saja. Pada pelaksanaannya, penentuan subjek yang berperan sebagai informan harus didasari oleh prosedur pemilihan tertentu. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang tepat atas keseluruhan pertanyaan dalam fokus penelitian. Informan dipilih dengan menggunakan prosedur *purposive sampling*. Prosedur ini mengharuskan adanya serangkaian kriteria guna memperoleh informan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan informan yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Tercatat sebagai anggota Pitimoss *Fun Library*;
- b. Merupakan anggota aktif sejak bulan Januari hingga Agustus 2016;
- c. Telah menginjak usia remaja akhir (18 - 21 tahun). Usia ini dijadikan kriteria pemilihan berdasarkan pada anggapan bahwa usia remaja akhir telah dapat memantapkan diri sebagai remaja sekaligus calon individu dewasa;
- d. Memiliki ketertarikan terhadap fiksi remaja terjemahan;
- e. Telah membaca 5 (lima) atau lebih judul fiksi terjemahan yang terdaftar dalam *Best Fiction for Young Adults* dan *Books Banned & Challenged* berikut:
 1. *Dash & Lily's Book Of Dares* / Rachel Cohn & David Levithan
 2. *Matched : Perjamuan Pasangan* / Ally Condie,

3. *The Maze Runner* / James Dashner,
4. *Incarceron* / Catherine Fisher,
5. *Reckless* / Cornelia Funke, Gramedia Pustaka Utama,
6. *Will Grayson, Will Grayson* / John Green & David Levithan,
7. *Finnikin Of The Rock*, Melina Marchetta, Ufuk Press, 2011,
8. *Amy & Roger's Epic Detour = Perjalanan Panjang* / Morgan Matson,
9. *Hold Me Closer / Necromancer*, Lish Mcbride,
10. *Trash = Anak-Anak Pemulung* / Andy Mulligan,
11. *Numbers* / Rachel Ward,
12. *Replacement* / Brenna Yofanoff,
13. *Anna Dressed In Blood* / Kendare Blake,
14. *What Happened To Goodbye* / Sarah Dessen,
15. *Where She Went* / Gayle Forman,
16. *Legend*, / Marie Lu,
17. *Delirium* / Lauren Oliver,
18. *The Lost Hero* / Rick Riordan,
19. *Divergent* / Veronica Roth,
20. *Daughter Of Smoke And Bone : dari Asap dan Tulang* / Laini Taylor,
21. *Blood Red Road* / Moira Young,
22. *Shadow And Bone* / Leigh Bardugo,
23. *Under The Blue Moon* / Cath Crowley,
24. *The Last Dragonslayer* / Jasper Fforde,
25. *The Fault In Our Stars* / John Green,
26. *Seraphina* / Rachel Hartman,
27. *Cinder* / Marissa Meyer,
28. *The False Prince: Pangeran Palsu* / Jennifer Nielsen,
29. *Under The Never Sky* / Veronica Rossi,
30. *Just One Day: Satu Hari Saja* / Gayle Forman,
31. *Prodigy* / Marie Lu,
32. *Scarlet* / Marissa Meyer,
33. *Eleanor & Park* / Rainbow Rowell,

34. *Fangirl* / Rainbow Rowell,
 35. *Days Of Blood And Starlight: Bersimbah Darah Dan Cahaya Bintang* / Laini Taylor,
 36. *All Our Yesterdays: Segala Masa Lalu Kita* / Christin Terrill,
 37. *The 5th Wave: Gelombang 5* / Rick Yancey,
 38. *Half Bad* / Sally Green,
 39. *We Were Liars: Para Pembohong* / E. Lockhart,
 40. *The Young Elites* / Marie Lu,
 41. *Water for Elephants* / Sara Gruen,
 42. *The Hunger Games* / Suzanne Collins,
 43. *Brave New World* / Aldous Huxley,
 44. *Ender's Game* / Orson Scott Card,
 45. *Looking for Alaska: Mencari Alaska* / John Green,
 46. *Twilight Saga (Twilight, New Moon, Eclipse, Breaking Dawn)* / Stephenie Meyer,
 47. *The Kite Runner* / Khaled Hosseini,
 48. *Paper Towns: Kota Kertas* / John Green,
 49. *An Abundance of Katherines: Tentang Katherine* / John Green.
- f. Bersedia terlibat dalam penelitian.

Pengamatan dan pengajuan pertanyaan singkat dilakukan kepada seluruh pemustaka yang tengah berkeliling di rak bagian koleksi novel. Pertanyaan singkat umumnya mengenai ketertarikan pemustaka akan novel terjemahan serta judul fiksi terjemahan yang pernah dibaca dan terdapat dalam daftar kriteria. Sesekali pertanyaan yang diajukan juga mengenai usia pemustaka.

Kendati begitu, tidak semua pemustaka yang diamati dapat dijadikan sebagai informan. Sebagian besar di antaranya gagal memenuhi beberapa persyaratan. Berdasarkan hasil pengamatan sepanjang masa pencarian data lapangan, diperoleh 6 orang pemustaka Pitimoss *Fun Library* yang memenuhi keseluruhan kriteria pemilihan dan ditetapkan sebagai informan penelitian. Keenam informan tersebut yakni IA, FF, VP, RD, LF, dan PT (yang selanjutnya akan dideskripsikan lebih lengkap pada Bab IV: Gambaran Subjek Penelitian).

Data penelitian tidak hanya diperoleh dari para informan di atas. Guna memperkuat pernyataan keenam informan serta untuk menguji keabsahan data yang telah dihimpun, penelitian ini juga menggunakan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan seorang informan kunci atau *key informan*. Bungin (2012, hlm. 77) mendefinisikan *key informan* sebagai pihak yang dianggap paling menguasai objek penelitian. Dengan menyertakan keterangan dari informan kunci, penjabaran peranan fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian ketiga aspek perkembangan remaja dapat lebih dipertanggung-jawabkan dari sisi keilmuan.

Key informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Ibu Susanti Agustina, M.I.Kom. Beliau ialah seorang biblioterapis, yakni pihak yang memanfaatkan bahan bacaan, termasuk fiksi, sebagai media terapi dan sumber pemecahan masalah. Beliau juga merupakan dosen mata kuliah Biblioterapi di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sumber Data Penunjang Penelitian

Data utama penelitian ialah keseluruhan kata dan tindakan yang bersumber dari informan. Meski demikian, untuk melengkapi dan memperkuat data utama, dibutuhkan data lain yang disebut sebagai data penunjang. Data penunjang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penunjang ialah dokumen eksternal berupa *Best Fiction for Young Adults* dan *Books Banned or Challenged* serta situs online www.goodreads.com dan laman resmi *American Library Association (ALA)* yang memuat daftar *Top Ten Frequently Challenged Books*.

Best Fiction for Young Adults ialah daftar yang secara rutin setiap tahun dikeluarkan oleh *Young Adult Library Services Associations (YALSA)*. Daftar ini memuat sejumlah judul fiksi remaja yang dinilai memiliki kualitas yang baik serta menarik bagi para pembaca usia remaja. Novel yang tercatat dalam daftar mencakup keseluruhan *genre*, seperti fiksi kontemporer, fantasi, horor, *thriller*, dan *science fiction*. Dalam penelitian ini, daftar *Best Fiction for*

Young Adults hanya digunakan dalam proses penentuan bahan bacaan informan sebagai salah satu kriteria dalam pengambilan sampel penelitian.

Books Banned or Challenged merupakan terbitan yang secara rutin dikeluarkan oleh *American Library Association (ALA)* setiap tahunnya, dimulai dari periode 2004 – 2005. *Books Banned or Challenged* memuat daftar bacaan yang penggunaannya dibatasi bahkan ditentang oleh berbagai pihak, seperti halnya lembaga dan orang tua. Tidak hanya mencantumkan judul, daftar ini juga menyertakan alasan pembatasan dan/ atau penentangan akses dari masing-masing judul buku yang tercantum. Guna menentukan salah satu kriteria penentuan informan dan memperoleh data penunjang, penelitian ini menggunakan *Books Banned & Challenged* periode 2010 - 2011 hingga 2014 - 2015 (terbitan terbaru).

Sumber data penunjang lainnya ialah situs www.goodreads.com dan laman www.ala.org/bbooks/frequentlychallengedbooks/top10. Goodreads merupakan laman tempat para pecinta buku, penulis, dan penyaji *review* berkumpul. Situs ini menyediakan daftar buku, baik fiksi maupun non-fiksi, lengkap dengan ulasan dari penerbit dan para pembaca. Situs ini juga menyediakan daftar judul buku dan disertai dengan format serta edisi terjemahan masing-masing negara. Dalam penelitian ini, *Goodreads* hanya diakses untuk mencari versi terjemahan berbahasa Indonesia dari judul-judul novel yang terdaftar dalam *Best Fiction for Young Adults* tahun 2011 – 2015. Daftar judul tersebut digunakan sebagai pilihan bahan bacaan pemustaka Pitimoss *Fun Library* yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian.

Alamat *online* lain yang digunakan sebagai sumber data penelitian ialah www.ala.org/bbooks/frequentlychallengedbooks/top10. Laman ini merupakan bagian dari situs resmi *American Library Association (ALA)* yang memuat *Top Ten Frequently Challenged Books* atau daftar 10 judul buku yang paling sering dibatasi aksesnya. Tidak hanya mencantumkan judul, daftar tersebut juga mencantumkan alasan pembatasan akses untuk masing-masing buku dalam daftar. *Top Ten Frequently Challenged Books* dikeluarkan setiap tahun dengan daftar paling baru yakni *Top Ten Frequently Challenged Books* tahun 2015.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pitimoss *Fun Library*, taman bacaan yang dinyatakan dan menyatakan diri sebagai taman bacaan terbesar di Bandung. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa Pitimoss ialah taman bacaan yang menitikberatkan pada pengadaan koleksi fiksi sebagai koleksi utama. Dari hasil observasi pendahuluan yang diperoleh, taman baca ini tak hanya menyediakan koleksi fiksi dalam negeri, namun juga fiksi remaja terjemahan sebagai salah satu bahan bacaan. Berlandaskan pada hal tersebut, Pitimoss *Fun Library* dirasa tepat untuk dipilih sebagai tempat penelitian.

C. PENGUMPULAN DATA

Data penelitian tidak diperoleh begitu saja. Dibutuhkan upaya dan teknik tertentu untuk memperoleh informasi yang memungkinkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data terpilih ini yang nantinya akan mendekati penelitian pada jawaban-jawaban dan kepastian berkenaan dengan topik penelitian yang diusung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, telaah dokumen, dan penelusuran data *online*.

1. Observasi

Secara ringkas, observasi dinyatakan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Menurut Sarosa (2012, hlm. 56), observasi yang juga dikenal sebagai studi lapangan, dilakukan terhadap komponen-komponen dalam suatu lingkungan penelitian. Observasi juga dapat melibatkan serangkaian kriteria pengamatan untuk memperoleh sasaran.

Dalam penelitian ini, observasi hanya dilaksanakan guna menentukan calon informan penelitian. Langkah awal yang dilakukan ialah mempersempit lingkup pengamatan dengan mengesampingkan pemustaka yang nampak memiliki ketertarikan pada koleksi non-fiksi dan komik. Dengan demikian, pengamatan hanya dilakukan pada mereka yang menunjukkan minat pada bahan bacaan berjenis novel.

Pengamatan pun berlangsung dengan berpedoman pada kriteria pemilihan yang ditentukan. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan

meliputi ketertarikan pemustaka akan fiksi terjemahan yang ditandai dengan aktifitas pencarian pemustaka pada rak-rak koleksi dan aktifitas membaca di tempat, serta usia pemustaka yang dapat dilihat dari ciri fisik serta pakaian yang dikenakan, kendati terkadang harus ditanyakan secara langsung bila tidak dapat dipastikan.

Setelah memperoleh informasi terkait kedua hal tersebut, tanya-jawab singkat pun dilakukan untuk memastikan keterpenuhan kriteria pemilihan informan lainnya. Usai keseluruhan kriteria dinyatakan terpenuhi, teknik pengumpulan data selanjutnya yakni wawancara semi terstruktur pun baru dapat dilakukan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur tidak terikat dan baku dengan rumusan pertanyaan yang dimiliki, namun juga tidak sebebas seperti bila melakukan wawancara informal. Sarosa (2012, hlm. 47) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan hanya merumuskan garis besar pertanyaan yang hendak diajukan, tanpa perlu memerhatikan aturan pengajuannya. Rancangan pertanyaan yang telah dirumuskan biasanya hanya berfungsi untuk mengawali proses wawancara. Sementara pengembangan pembahasan dilakukan sesuai dengan jawaban yang dituturkan oleh informan, bila perlu ‘memancing’ informan agar memberi penuturan lebih dalam.

Dari pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa wawancara semi terstruktur membutuhkan pertanyaan pemandu yang kemudian dapat dikembangkan bersamaan dengan pelaksanaannya. Panduan wawancara ini disebut juga sebagai alat bantu penelitian. Panduan wawancara memuat hal-hal yang harus ditanyakan dan digali dari informan guna menjawab persoalan penelitian. Dinyatakan oleh Sarosa (2012, hlm. 48) bahwa panduan wawancara juga dibutuhkan untuk memastikan pertanyaan wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian, namun justru membuka peluang baru

munculnya topik lain yang masih sejalan dan memiliki kesinambungan dengan penelitian.

Panduan wawancara disusun dengan berpedoman pada serangkaian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Teori ini dibuat dalam bentuk kerangka, sehingga mempermudah perumusan pertanyaan wawancara. Guna memperoleh jawaban terkait peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian perkembangan remaja, penelitian ini menggunakan Teori Perubahan dan Tugas Perkembangan Remaja sebagai kerangka perumusan pedoman wawancara. Pedoman tersebut mencakup keseluruhan perubahan dan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam ketiga aspek, baik kognitif, afektif, hingga sosial remaja. Demi mencari peran fiksi remaja dan kaitannya dengan pencapaian perkembangan, tujuan, peranan, dan kriteria literatur remaja yang tepat juga turut digunakan sebagai kerangka pembuatan pertanyaan.

Berikut merupakan kerangka teori yang digunakan dalam pembuatan pedoman wawancara:

Tabel III.1
Kisi-Kisi Pembuatan Pedoman Wawancara
KISI-KISI PEMBUATAN PEDOMAN WAWANCARA

No.	Jabaran Perkembangan Remaja	Komponen Literatur Remaja
Perkembangan Remaja pada Aspek Kognitif		
1.	Berada pada tahap operasional formal, mampu menemukan hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan. Mencapai tingkat penalaran hipotesis-deduktif, mampu mengembangkan serangkaian kemungkinan yang menjadi inti utama permasalahan —Piaget dalam Papalia, Old, 7 Feldman (2011, hlm. 555),	Memiliki alur yang memungkinkan adanya pengungkapan hal dari perspektif yang beragam —Kriteria Pemilihan Literatur Remaja (Nielsen & Donelson, 2009, hlm, 18)
2.	Mampu mempergunakan kemampuan analisis dan pengalaman (*catatan peneliti: termasuk pengalaman membaca fiksi) dalam proses pengambilan keputusan —Santrock (2014, hlm. 425)	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas permasalahan yang dialami remaja, seperti halnya membebaskan diri dari otoritas orang tua, serta tekanan dari teman sebaya. —Kriteria Literatur Remaja (Bucher & Manning, 2014) • Memberikan gambaran pemecahan masalah dan pengalaman tokoh utama yang dapat dijadikan contoh bagi

		remaja dalam menjalani kehidupan 'aslinya'. —Kriteria Pemilihan Literatur Remaja (Nielsen & Donelson, 2009, hlm, 18)
Perkembangan Remaja pada Aspek Sosial		
1.	Mampu menemukan identitas diri, pemahaman tentang diri, penetapan tujuan, nilai dan keyakinan yang dijadikan pegangan — Erikson dalam Papalia, Old, & Feldman (2011, hlm. 587)	Menemukan identitas diri, memahami diri, dan menemukan cara pencapaian harapan dan cita-cita — Tahapan Apresiasi Pembaca (Nilsen & Donelson, 2009)
2.	Memecahkan krisis identitas vs. Kebingungan identitas, dan menjadi dewasa yang unik dengan pemahaman akan diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat —Papalia, Old, & Feldman (2011, hlm. 587)	
3.	Mampu menetapkan pilihan pekerjaan, nilai yang diyakini, dan identitas seksual yang 'normal' dan sesuai norma —Papalia, Old, & Feldman (2011, hlm. 588)	
4.	Mencapai kemampuan sosialisasi dan pemahaman sosial yang lebih matang. —Tugas Perkembangan Remaja ke-2 Havighurst	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan norma-norma dan harapan sosial — Peranan Literatur Remaja (Kaplan, 2007, hlm. 53) • Menggambarkan keragaman manusia dan kehidupan dalam komunitasnya — Tujuan Literatur Remaja (Bucher & Manning, 2014) • Menggambarkan fungsi dan peran dari lembaga masyarakat — Tujuan Literatur Remaja (Bucher & Manning, 2014)
5.	Mengetahui dan mencapai peranan seks yang sesuai untuk menjalin suatu hubungan, sesuai dengan norma dan nilai. —Tugas Perkembangan Remaja ke-2 Havighurst	Mengungkap kehidupan remaja yang seringkali membingungkan, terutama permasalahan saat ini, contohnya mengenai penyimpangan orientasi seksual — Peranan Literatur Remaja (Kaplan, 2007, hlm. 53)
Perkembangan Remaja pada Aspek Afektif		
1.	Mulai mengutamakan penilaian dan pengembangan kepribadian dibanding penampilan, — Zeman (2001) dalam Herlina (2013, hlm. 30)	

2.	Memahami perasaan pribadi dan mengetahui alasan munculnya perasaan tersebut dengan beragam cara (*catatan peneliti: kaitkan dengan pengalaman membaca fiksi remaja), — Zeman (2001) dalam Herlina (2013, hlm. 30)	
3.	Mampu mengekspresikan emosi yang dirasakan, mengungkapkan, mendiskusikan, dan mempengaruhi kondisi emosional pribadi dan orang lain (*catatan peneliti: pengungkapan emosi salah satunya dengan pencerahan melalui tulisan, mengikuti penuturan protagonis dalam cerita), — Zeman (2001) dalam Herlina (2013, hlm. 30)	
4.	Peka terhadap perasaan orang lain, mau mendengarkan penilaian dan melakukan perbaikan diri (*catatan peneliti: evaluasi diri juga dilakukan saat melihat refleksi diri dari karakter dalam cerita.) — Zeman (2001) dalam Herlina (2013, hlm. 30)	
5.	mempersiapkan diri untuk menjalani hubungan personal, pernikahan, dan menjadi orang tua. — Tugas Perkembangan Remaja ke-5 Havighurst Pemahaman akan nilai-nilai kasih sayang yang mengantarkan remaja pada penjalinan hubungan jangka panjang yang sehat dan berbalasan. — Zeman (2001) dalam Herlina (2013, hlm. 30)	
Permasalahan dalam Novel Remaja Terjemahan		
1.	Menggunakan kata-kata kasar maupun vulgar dalam dialog tokoh maupun penuturan cerita.	Alasan pembatasan dan/atau pelarangan akses fiksi berdasarkan <i>American Library Association (ALA)</i>
2.	Mengandung unsur SARA dalam cerita.	
3.	Memuat adegan kekerasan (<i>bullying</i> , pembunuhan, perang, lainnya.)	
4.	Menjabarkan aktifitas seksual.	

Penggambaran kerangka teori ini memudahkan penyusunan pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan pendahuluan. Pertanyaan

yang dirumuskan dapat dikembangkan kembali dengan menyesuaikan pada alur, kondisi, serta bahasan lanjutan dari wawancara.

Tabel III.2
Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	No	Pertanyaan wawancara
Kognitif	1.	Dapatkah kamu menemukan pola sebab-akibat dari permasalahan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita?
	2.	Dapatkah kamu memperkirakan apa yang akan dan mungkin terjadi dari petunjuk, kejadian dan perilaku yang ditunjukkan dalam cerita?
	3.	Bisakah kamu memahami isi pikiran dari tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita? Kenapa ia melakukan ini-dan-itu, tanpa sepenuhnya menyalahkan salah satu pihak?
	4.	Pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh jahat terasa memiliki tujuan baik, dan apa yang dilakukan oleh tokoh baik, terasa agak jahat untuk sebagian pihak? Pernahkah kamu merasa dilema untuk membela satu pihak saja?
	5.	Pernahkah kamu menemukan satu cerita yang terasa menggambarkan permasalahan kamu di kehidupan nyata? Kamu merasa memiliki banyak kecocokan dengan situasi dan kondisi si tokoh, sampai kamu 'meniru' tokoh tersebut untuk memecahkan masalah yang sedang kamu alami?
Sosial	1.	Pernahkah kamu merasa bahwa ada satu tokoh yang sangat mirip dengan diri kamu? (sifatnya, permasalahannya, keinginan dan kemampuannya) Siapa? Mengapa?
	2.	Adakah satu tokoh dalam cerita yang sangat kamu suka, baik dari cara berpikirnya, profesinya, hingga pada tindakan yang dilakukannya, sampai kamu ingin jadi seperti dia dan mulai menirunya? Siapa? Mengapa?
	3.	Adakah tokoh dalam cerita yang sangat tidak kamu suka, sampai kamu berharap tidak akan pernah menjadi seperti dia? Siapa? Mengapa?
	4.	Setelah sekian lama, masihkah kamu ingin dan berupaya menjadi seperti tokoh yang kamu pilih itu? Mengapa?
	5.	Setelah membaca fiksi remaja, apakah kamu mendapat gambaran mengenai apa yang diharapkan orang dewasa pada para remaja? Seperti apakah harapan mereka? Samakah dengan harapan orang-orang dewasa di sekitarmu terhadap kamu?

	6.	Pernahkah kamu mendapati satu tokoh yang sulit memenuhi harapan orang lain terhadap dirinya? (misalnya, mengharapkan dirinya menjadi 'normal', berprestasi dalam bidang tertentu, dan lainnya). Menurut kamu, bagaimana seharusnya ia bertindak?
	7.	Setelah membaca novel, apakah kamu jadi lebih tahu bagaimana cara bersikap di hadapan orang lain? (sikap yang berbeda tergantung siapa yang dihadapi, terutama orang dewasa).
	8.	Setelah membaca novel, apakah kamu mendapatkan pengetahuan baru tentang tokoh, komunitas, perkumpulan, masyarakat tertentu dan orang-orangnya, atau lembaga-lembaga masyarakat tertentu? Seperti apa misalnya? Novel apa saja yang memperkenalkan kamu pada semua itu?
	9.	Belakangan ini, kita mengenal istilah lgbt (<i>lesbian, gay, biseksual, transgender</i>). Pernahkah kamu mendapati novel yang membahas hal-hal tersebut? Atau paling tidak, ada tokoh yang demikian? Seperti apakah hal-hal tersebut diceritakan?
	10	Bagaimana pendapat kamu secara pribadi terhadap hal tersebut?
Afektif	1.	Apakah kamu memiliki tokoh idaman dalam novel yang kamu baca? Siapa dan mengapa?
	2.	Saat membaca novel, pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dirasakan tokoh dalam cerita sama dengan apa yang kamu rasakan saat itu? (terutama berkaitan dengan perasaan, kesepian, kasih sayang, dll.). Seperti apa dan siapa misalnya?
	3.	Dapatkah kamu menemukan alasan kenapa kamu merasakan hal yang sama dengan yang dirasakan tokoh dalam cerita?
	4.	Setelah membaca novel remaja, apakah kamu merasa lebih peka terhadap apa yang orang lain rasakan? Apakah kamu mulai mempertimbangkan perasaan orang lain jika hendak mengatakan atau melakukan sesuatu. Seperti apa misalnya?
	5.	Setelah membaca novel remaja, apakah kamu dapat mencurahkan perasaan kamu dengan lebih baik? (baik itu secara langsung, seperti halnya berdiskusi dengan orang lain, atau secara tidak langsung, misalnya dengan menulis sesuatu atau melakukan apa yang tokoh dalam cerita lakukan)
	6.	Ini terdengar aneh, tapi pernahkah kamu merasa seakan telah 'dinasihati' oleh novel yang kamu baca? Seperti, setelah kamu membacanya, kamu merasa perlu menjadi diri kamu yang lebih baik, atau membuat kamu merasa perlu melakukan sesuatu? Novel apakah itu?
	7.	Setelah membaca novel remaja, pernahkah kamu merasa lebih siap untuk menjalin suatu hubungan percintaan yang serius atau lebih baik dari sebelumnya? Kamu mungkin meniru hubungan percintaan tokoh dalam cerita.

Reaksi informan terhadap permasalahan yang terdapat dalam novel remaja terjemahan	1.	Pernahkah kamu menemukan novel yang tokoh dalam ceritanya menggunakan kata-kata kasar maupun berbau seksual? (seperti umpatan, membahas hal-hal berkenaan dengan seksualitas, dsb.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?
	2.	Pernahkah kamu menemukan novel yang mengandung unsur SARA di dalam ceritanya? (seperti halnya mengangkat isu perbedaan ras, agama, pertikaian suku, dan lainnya?) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?
	3.	Pernahkah kamu menemukan novel yang berisi muatan kekerasan? (seperti <i>bullying</i> , penyiksaan, pembunuhan, dll.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?
	4.	Pernahkah kamu menemukan novel yang menceritakan, bahkan menjabarkan, kegiatan seksual? Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?

Guna memperkuat data yang diperoleh dari keenam informan penelitian, wawancara juga dilakukan dengan informan kunci. Pernyataan yang dikemukakan oleh informan kunci ini akan disandingkan dengan jawaban dari para informan lainnya untuk menegaskan peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian ketiga aspek perkembangan remaja.

Untuk mempermudah proses wawancara, kisi-kisi pertanyaan perlu dikembangkan. Kisi-kisi ini bertujuan untuk mempermudah pengembangan pertanyaan wawancara yang hendak diajukan kepada informan kunci. Kisi-kisi tersebut berisi serangkaian pernyataan terkait perkembangan remaja dalam ketiga aspek dan unsur fiksi remaja terjemahan yang kemungkinan ikut mengambil peranan dalam keseluruhan proses pencapaiannya. Kisi-kisi tersebut dijabarkan dalam tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Pengembangan Pertanyaan Wawancara dengan Informan kunci

KISI-KISI PENGEMBANGAN PERTANYAAN WAWANCARA

Aspek Perkembangan	No.	Kisi-Kisi	Pengembangan Pertanyaan
Kognitif	1.	Gambaran perkembangan aspek kognitif usia remaja.	
	2.	Peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian perkembangan remaja pada aspek kognitif.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pembentukan pola pikir sebab-akibat, • Memprediksikan kejadian,

			<ul style="list-style-type: none"> • Memahami permasalahan dari ragam sudut pandang, • menyediakan pemecahan permasalahan keseharian
	3.	Genre fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek kognitif.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>genre</i> fiksi remaja, • Alasan pemilihannya.
Sosial	1.	Gambaran perkembangan aspek sosial usia remaja.	
	2.	Peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian perkembangan remaja pada aspek sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari identitas diri, • Membentuk identitas diri (sosok yang diinginkan dan tidak diinginkan pada diri remaja), • Pengenalan karakteristik orang lain hingga menentukan cara berinteraksi yang sesuai, • menyadari kondisi sosial; norma, nilai, perbedaan budaya, dan peranan komunitas, • Menyadari ekspektasi orang dewasa terhadap diri, • Menyadari orientasi seksual yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat
	3.	Genre fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>genre</i> fiksi remaja, • Alasan pemilihannya.
Afektif	1.	Gambaran perkembangan aspek afektif usia remaja.	

	2.	Peran fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian perkembangan remaja pada aspek afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan penilaian kepribadian untuk menjalin hubungan, • Menyadari perasaan diri sendiri, • Menjadi individu yang lebih baik, Menemukan cara mencurahkan perasaan, • Membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain dan menentukan sikap, • Menyadari pentingnya suatu hubungan yang serius dan berkepanjangan, membentuk keseriusan menjalin hubungan.
	3.	<i>Genre</i> fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek kognitif.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis <i>genre</i> fiksi remaja, • Alasan pemilihannya.
Permasalahan dalam fiksi remaja terjemahan	1.	Dampak penggunaan kata-kata kasar dan vulgar dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif, • Dampak Negatif, • Aspek perkembangan remaja yang paling terpengaruh dan alasannya, • Reaksi dan tanggapan remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya.
	2.	Dampak penjabaran aktifitas seksual dalam novel remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif, • Dampak Negatif, • Aspek perkembangan remaja yang paling terpengaruh dan alasannya,

			<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi dan tanggapan remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya.
	3.	Dampak pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif, • Dampak Negatif, • Aspek perkembangan remaja yang paling terpengaruh dan alasannya, • Reaksi dan tanggapan remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya.
	4.	Dampak penjabaran adegan kekerasan (<i>bullying</i> , pembunuhan, perang, lainnya) dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Positif, • Dampak Negatif, • Aspek perkembangan remaja yang paling terpengaruh dan alasannya, • Reaksi dan tanggapan remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya.

Kisi-kisi di atas kemudian dikembangkan menjadi pedoman wawancara. Pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan kunci, sementara jawabannya akan digunakan untuk memperkuat pernyataan dari keenam informan sekaligus sebagai penguji kebenaran data yang diperoleh.

Tabel III.4

Pedoman Wawancara dengan Informan Kunci

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI

No.	Pertanyaan Wawancara
Perkembangan Remaja pada Aspek Kognitif	
1.	Bagaimana penggambaran dan ciri perkembangan aspek kognitif usia remaja?

2.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam pembentukan pola pikir dan analisis sebab-akibat suatu permasalahan?
3.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam pembuatan prediksi atas suatu kejadian?
4.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan untuk membantu remaja memahami permasalahan dari ragam sudut pandang?
5.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam menyediakan alternatif pemecahan masalah keseharian remaja?
6.	Apakah <i>genre</i> fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek kognitif remaja? Mengapa demikian?
Perkembangan Remaja pada Aspek Sosial	
1.	Bagaimanakah penggambaran dan ciri dari perkembangan aspek sosial usia remaja?
2.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengenali dirinya?
3.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membentuk identitas diri (memberikan gambaran sosok yang diinginkan dan tidak diinginkan pada diri remaja)?
4.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengenali karakteristik orang lain dan menentukan cara berinteraksi yang sesuai?
5.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari kondisi sosial; norma, nilai, tokoh, perbedaan budaya, dan/ atau peranan komunitas ?
6.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari ekspektasi orang dewasa terhadap dirinya?
7.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari orientasi seksual yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat?
8.	Apakah <i>genre</i> fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek sosial remaja? Mengapa demikian?
Perkembangan Remaja pada Aspek Afektif	
1.	Bagaimanakah penggambaran dan ciri dari perkembangan aspek afektif usia remaja?
2.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari perasaan diri, dan menemukan cara pencerahan yang sesuai?
3.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari kekurangan diri, mengetahui pentingnya suatu hal dalam kehidupan, dan termotivasi untuk menjadi lebih baik?

4.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain dan menentukan sikap?
5.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengembangkan penilaian terhadap kepribadian seseorang untuk menjalin sebuah hubungan?
6.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari pentingnya suatu hubungan yang serius dan berkepanjangan serta mempersiapkan diri untuk menjalin hubungan tersebut?
7.	Apakah <i>genre</i> fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek afektif remaja? Mengapa demikian?
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: penggunaan kata-kata kasar dan vulgar dalam fiksi remaja terjemahan	
1.	Bagaimanakah dampak positif dari penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan? Mengapa demikian?
4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap adanya kata-kata kasar dan vulgar dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan	
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan? Mengapa demikian?
4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap pembahasan aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: pembahasan unsur-unsur SARA dalam novel terjemahan	
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan? Mengapa demikian?

4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: Penggambaran tindak kekerasan (<i>bullying</i>, pembunuhan, perang, ...) dalam novel terjemahan	
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan? Mengapa demikian?
4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap adanya pembahpenggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini. Dinyatakan Sarosa (2012, hlm. 61) bahwa “dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.” Penelaahan dokumen juga dilakukan guna melengkapi data-data penelitian yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Dokumen yang ditelaah dapat berupa dokumen internal maupun dokumen eksternal. Dokumen internal merupakan keseluruhan dokumen yang bersumber, dibuat, dan digunakan oleh lembaga terkait. Sementara dokumen eksternal didefinisikan Moleong (2010, hlm. 219) sebagai dokumen yang dihasilkan oleh lembaga eksternal dan disebarluaskan dalam bentuk dan melalui ragam media.

Dokumen internal digunakan untuk melengkapi data perihal lokasi penelitian yang hendak dijabarkan dalam pembahasan mengenai Gambaran Objek dan Subjek Penelitian. Bila memang tersedia, telaah dokumen internal terkait kebijakan seleksi dan pengadaan, khususnya untuk koleksi fiksi remaja juga turut dilakukan.

Tabel III.5
Pedoman Telaah Dokumen Internal 1

PEDOMAN TELAHAH DOKUMEN INTERNAL
PITIMOSS FUN LIBRARY
Gambaran Objek Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

1. Hasil telaah dokumen internal yang dituangkan dalam instrumen ini digunakan untuk kepentingan penulisan Gambaran Objek Penelitian;
2. Berikanlah tanda *checklist* (✓) pada tempat yang tersedia;
3. Tuliskan keterangan secara spesifik pada kolom Keterangan apabila terdapat informasi tambahan terkait dengan komponen dokumen internal.

No.	Komponen Dokumen Internal	<i>checklist</i>	Keterangan
1.	Sejarah pendirian Pitimoss <i>Fun Library</i>		
2.	Visi Misi Pitimoss <i>Fun Library</i>		
3.	Keterangan jumlah dan jenis koleksi		
4.	Kebijakan pemilihan koleksi		
5.	Keterangan jumlah dan jenis pemustaka		
6.	Kebijakan akses koleksi bagi pemustaka		

Dokumen internal juga digunakan untuk proses penetapan salah satu kriteria pemilihan informan. Berdasarkan tujuan tersebut, telaah dokumen internal baru dilakukan setelah proses telaah dokumen eksternal dan penelusuran data *online* usai dirampungkan. Data yang dicari ialah perihal ketersediaan koleksi fiksi remaja terjemahan di Pitimoss *Fun Library* yang juga terdapat dalam dokumen *Best Fiction for Young Adults* dan *Books Banned or Challenged*.

Tabel III.6
Pedoman Telaah Dokumen Internal 2

PEDOMAN TELAHAH DOKUMEN INTERNAL
PITIMOSS FUN LIBRARY
Penentuan Salah Satu Kriteria Pemilihan Informan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Hasil telaah dokumen internal yang dituangkan dalam instrumen ini digunakan untuk kepentingan penentuan salah satu kriteria dalam pemilihan informan;
2. Dokumen internal yang digunakan ialah katalog Pitimoss *Fun Library*;
3. Judul novel yang terdaftar merupakan hasil telaah dokumen eksternal *Best Fiction for Young Adults* 2011-2015 dan *Books Banned & Challenged* periode

2010-2011 sampai 2014-2015 serta penelusuran *online* di laman www.goodreads.com;

4. Kolom Status Ketersediaan hanya diisi dengan tanda ceklis (✓) bila judul novel yang tercantum tersedia di katalog Pitimoss *Fun Library*.

No.	Judul	Pengarang	Status Ketersediaan
1.			
2.			
3.			
dst.			

Dokumen eksternal juga dijadikan sebagai sumber lain perolehan data. Dokumen eksternal yang digunakan dalam penelitian ini ialah daftar *Best Fiction for Young Adults* tahun 2011 – 2015 dan *Books Banned or Challenged* periode 2010-2011 hingga 2014-2015 (terbitan terbaru). Kedua dokumen tersebut digunakan pada saat penentuan kriteria pengambilan sampel. Dari daftar ini, peneliti mengambil sejumlah judul novel yang dijadikan sebagai pilihan bahan bacaan calon informan.

Dokumen *Books Banned or Challenged* juga digunakan untuk melihat ada tidaknya pertentangan dari berbagai pihak terkait fiksi remaja terjemahan yang dianggap tidak sesuai untuk usia pembaca. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pencarian data secara *online* pada situs resmi *American Library Association (ALA)* untuk melihat daftar *Top Ten Frequently Challenged Book*. Fiksi remaja terjemahan yang dicari dalam daftar tentunya adalah fiksi remaja terjemahan yang dibaca oleh informan dan tersedia di Pitimoss *Fun Library*.

Tabel III.7

Pedoman Telaah Dokumen Eksternal dan Penelusuran Data *Online*

**PEDOMAN TELAHAH DOKUMEN EKSTERNAL DAN
PENELUSURAN DATA *ONLINE***

PETUNJUK PENGISIAN

1. Judul fiksi remaja terjemahan yang diisikan pada kolom tabel ialah judul fiksi remaja yang dibaca oleh informan dan tersedia di Pitimoss *Fun Library*.
2. Kolom *Review* bersifat kondisional. Pengisiannya bergantung pada ketersediaan judul koleksi pada daftar *Books Banned or Challenged* 2010-2011 sampai 2014-2015 dan *Top Ten Frequently Challenged Books* 2005 – 2015 yang terdapat pada laman <http://www.ala.org/bbooks/frequentlychallengedbooks/top10>.

3. Kolom *Review* memuat hal-hal negatif yang dijadikan alasan berbagai pihak untuk membatasi maupun menentang peredaran fiksi terkait.
4. Hal yang diutamakan dalam pengisian kolom *review* ialah hal-hal negatif yang berhubungan dengan perkembangan remaja dan kriteria fiksi remaja yang sesuai dengan sasaran pembaca.
5. Pengisian kolom *review* juga turut menyertakan tahun keluaran daftar *Books Banned or Challenged*.
6. Kolom *Keterangan* diisi oleh pihak yang menyatakan pembatasan atau larangan edar fiksi remaja dalam daftar.

No.	Informan	Judul	Penulis	Review	Ket.
1.					
2.					
...					

Hasil dari telaah dokumen dilakukan untuk menggali atau melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebelumnya. Teknik ini dilakukan untuk memastikan ada-tidaknya peranan koleksi fiksi remaja yang dibaca informan terhadap pencapaian aspek perkembangan remaja, berdasarkan penuturan tidak langsung dari berbagai pihak di luar informan. Perlu ditekankan kembali bahwa hasil dari pelaksanaan teknik ini bukanlah merupakan jawaban utama penelitian, melainkan hanya data penunjang yang memungkinkan dilaksanakannya penguatan hasil penelitian utama yang diperoleh dari wawancara. Hasil ini juga memungkinkan diperolehnya topik baru yang masih berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data secara *online* dijadikan sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan perolehan data penelitian dari situs-situs yang berkaitan dengan objek maupun subjek yang tengah diteliti. Bungin (2012, hlm. 128) menyatakan bahwa penelusuran data secara *online* memungkinkan perolehan data dengan lebih mudah dan cepat, namun tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Meski demikian, hasil yang diperoleh dari penelusuran *online* hanya berperan sebagai data

sekunder yang dapat mendukung temuan dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Guna menunjang pelaksanaan penelitian serta memperkuat data primer yang telah diperoleh, laman www.goodreads.com dan www.ala.org/bbooks/frequentlychallengedbooks/top10 dipilih sebagai sumber data penelitian. Laman Goodreads digunakan untuk menemukan novel dalam daftar *Best Fiction for Young Adults* serta *Books Banned or Challenged* yang memiliki edisi terjemahan berbahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menentukan salah satu kriteria pemilihan subjek penelitian. Begitu informan diperoleh, *Goodreads* tidak lagi digunakan sebagai sumber data penelitian.

Laman lain yang dijadikan sebagai sumber perolehan data sekunder lainnya ialah situs resmi *American Library Association* (ALA) yakni <http://www.ala.org/bbooks/frequentlychallengedbooks/top10>.

Laman ini memuat daftar 10 buku teratas yang menerima tuntutan pembatasan dan pelarangan akses (*Top Ten Frequently Challenged Books*) lengkap dengan alasan atas tuntutannya. Daftar yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah daftar dari tahun 2005 hingga 2015 (terbaru).

Pelaksanaan penelusuran data *online* dilakukan bersamaan dengan telaah dokumen eksternal sehingga proses pencatatannya dilakukan dalam lebar yang sama.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Pertanyaan penelitian tidak dapat langsung terjawab begitu data berhasil dikumpulkan. Baik tujuan maupun manfaat penelitian juga tidak dapat tersampaikan bila hanya mengandalkan data yang tersedia tanpa melakukan pengolahan. Demikian pula halnya dengan makna dari data penelitian yang tidak dapat terungkap bila saja analisis data sebagai salah satu dari langkah akhir penelitian tidak dilakukan. Pada praktiknya, serangkaian kegiatan tertentu perlu dilakukan begitu data penelitian berhasil diperoleh. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan penetapan pendekatan manajemen data, dan berujung pada analisis data penelitian.

1. Pendekatan Manajemen Data Kualitatif

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan penggunaan suatu rumus dan hitungan tertentu untuk proses analisis datanya, penelitian kualitatif menekankan pada pemberian perlakuan tanpa hitungan pada masing-masing data yang berhasil dikumpulkan. Hal ini dikarenakan sifat data kualitatif yang cenderung banyak dan beragam. Belum lagi, sifat data yang deskriptif menyebabkan analisis data tidak dapat dilakukan secara mutlak dan langsung layaknya menggunakan hitung-hitungan serta angka.

Guna mempermudah proses analisis data, manajemen data penelitian perlu diberlakukan. Sarosa (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa “pengelolaan (manajemen) data kualitatif dimaksudkan untuk mengubah data mentah yang jumlahnya sangat banyak menjadi data yang mudah dicerna dan dianalisis.” Sementara Myers (2009) dalam Sarosa (2012, hlm. 68) menyatakan bahwa pengelolaan data ini dilakukan guna memperkecil data kualitatif yang diperoleh dan menyusunnya ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dianalisis. Dengan melakukan manajemen atau pengelolaan data, analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dengan demikian, makna dari keseluruhan hasil penelitian juga dapat ditangkap dengan lebih baik.

Penulisan memo ialah pendekatan manajemen data penelitian yang digunakan. Secara singkat, memo dinyatakan sebagai catatan penelitian. Sarosa (2012, hlm. 68) menyatakan bahwa memo ialah catatan yang berisi serangkaian tindakan, pemikiran, dan perasaan peneliti saat tengah melakukan penelitian. Dengan menggunakan memo, kegiatan penelitian dan temuannya dapat diingat kembali. Refleksi pemikiran, ide dan gagasan peneliti serta tindak lanjut dari keseluruhan temuan dan kegiatan yang dilakukan juga dapat ditemukan kembali. Keseluruhan hal yang dicatat dalam memo dapat digunakan sebagai bahan dasar pelaksanaan analisis data penelitian.

a. Memo Prosedural

Sesuai dengan penamaannya, memo prosedural ialah catatan terkait langkah-langkah dan tindakan penelitian yang dilakukan. Sarosa (2012, hlm. 68) menyatakan bahwa memo ini memuat serangkaian proses yang

dilakukan oleh peneliti sepanjang melakukan pengumpulan data penelitian, dan memaparkan penjelasan mengenai bagaimana proses tersebut dilakukan. Memo prosedural berguna untuk proses temu balik atas keseluruhan tindakan yang telah dilakukan guna memperoleh data penelitian.

Penulisan memo prosedural terdiri atas dua bagian, yakni bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif memuat penjabaran terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, sementara bagian reflektif mencakup pemaparan masalah yang dihadapi, tanggapan dan pemikiran peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan, serta klarifikasi.

Tabel III.8
Memo Prosedural
Adaptasi Model Catatan Lapangan Moleong (2010, hlm. 210)

MEMO PROSEDURAL	
Nomor	:
Kegiatan	:
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	:
Waktu Penyusunan Memo	:
Tempat Pelaksanaan Kegiatan	:
Subjek / Objek Penelitian	:
<i>(Bagian Deskriptif)</i>	
Judul	
.....	
.....	
<i>(Bagian Reflektif)</i>	
Tanggapan Peneliti	
.....	
.....	

b. Memo Analitis

Berlainan dengan memo prosedural yang mencatat keseluruhan proses, memo analitis ialah catatan yang memuat deskripsi hasil. Memo analitis juga berisi pemikiran, ide, tanggapan, dan praduga peneliti yang terbentuk dari pemaknaan data penelitian yang berhasil dikumpulkan. Corbin & Strauss (2008); Esterberg (2002) dalam Sarosa (2012, hlm. 68)

menyatakan bahwa “memo analitis adalah langkah pertama mengembangkan konsep dan tema data.”

Tabel III.9
Memo Analitis
Adaptasi Model Catatan Lapangan Moleong (2010, hlm. 210)

MEMO ANALITIS	
Nomor	:
Kegiatan	:
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	:
Waktu Penyusunan Memo	:
Tempat Pelaksanaan Kegiatan	:
Subjek / Objek Penelitian	:
<i>(Bagian Deskriptif)</i>	
Judul	
.....	
.....	
.....	
<i>(Bagian Reflektif)</i>	
Tanggapan Peneliti	
.....	
.....	
.....	

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan fokus utama penelitian. Analisis juga perlu dilakukan agar makna yang terkandung dari data-data hasil penelitian dapat tersampaikan. Dengan melakukan analisis data, temuan-temuan yang diperoleh akan mengantarkan peneliti pada tujuan penelitian. Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Zuriyah (2009, hlm. 217), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

Proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berlangsung saat keseluruhan data berhasil dikumpulkan. Guna memahami

transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber data lain yang diperoleh, analisis data perlu dilakukan pula saat pengumpulan data pertama kali dilakukan. inilah yang disebut Zuriyah (2009, hlm. 217) sebagai “analisis data ... yang bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian.”

Guna memperoleh hasil akhir penelitian, Analisis Naratif dipilih sebagai pendekatan analisis data. Pendekatan ini mengharuskan dilakukannya telaah data penelitian yang berhasil dikumpulkan, yang memang sebagian besar di antaranya berwujud naratif. Data yang berhasil diperoleh kemudian dimaknai, dikaitkan dengan tujuan dan fokus penelitian, serta dituturkan secara utuh layaknya cerita.

Tabel III.10

Panduan Analisis Data Hasil Wawancara dan Tindak Lanjut

PANDUAN ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA DAN TINDAK LANJUT

No.	Pertanyaan wawancara	Analisis & tindak lanjut
Aspek Kognitif		
1.	Dapatkah kamu menemukan pola sebab-akibat dari permasalahan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita? *misal: kamu tahu permasalahan itu terjadi karena si tokoh ..., lainnya.	Peneliti harus meminta contoh permasalahan yang dihadapi oleh salah satu tokoh dalam cerita. Memancing agar informan mau mengemukakan permasalahan dan analisis atas sebab dari permasalahan tersebut. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Apa penyebab dan bagaimana ciri-cirinya?
2.	Dapatkah kamu memperkirakan apa yang akan dan mungkin terjadi dari petunjuk, kejadian dan perilaku yang ditunjukkan dalam cerita? * misal: jika saja tokoh a melakukan ..., maka yang terjadi adalah Atau tokoh b berpikiran demikian, maka yang akan dilakukannya nanti kemungkinan adalah ..., lainnya.	Dari kedua jawaban atas pertanyaan ini, dapat terlihat sejauh mana kemampuan berpikir operasional formal dan penalaran hipotesis deduktif informan.
3.	Bisakah kamu memahami isi pikiran dari tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita? Kenapa ia melakukan ini-dan-itu, tanpa sepenuhnya menyalahkan salah satu pihak?	Pertanyaan ini mengantarkan peneliti pada kemampuan informan melihat permasalahan dari beragam sudut pandang. Sebab, literatur remaja juga diharapkan dapat menggambarkan permasalahan dari berbagai perspektif. Minta informan mengemukakan salah satu contoh dengan merujuk pada fiksi

		remaja yang dibacanya. Amati apakah ia memiliki 'dilema' untuk membela salah satu tokoh dalam cerita.
4.	<p>Pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh jahat terasa memiliki tujuan baik, dan apa yang dilakukan oleh tokoh baik, terasa agak jahat untuk sebagian pihak?</p> <p>Pernahkah kamu merasa dilema untuk membela satu pihak saja?</p>	<p>Pertanyaan ini bertujuan untuk menyelidiki pencapaian moralitas postkonvensional, dimana informan menyadari adanya konflik standar moral dan mampu mengemukakan nilai yang ia jadikan pegangan.</p> <p>Agar mempermudah analisis, mintalah informan untuk menyebutkan satu kasus dari fiksi bergenre <i>distopia</i>; yang membahas pertentangan antara individu dengan komunitas pemegang kebijakan. (ct. <i>Hunger games, divergent, unwind, ...</i>) Mintalah informan untuk menganalisis tindakan dan putusan dari masing-masing pihak. Jika informan tidak mengenal satu dari jenis fiksi tersebut, mintalah mereka menyebutkan satu fiksi bergenre lainnya yang membahas adanya pertentangan antara dua belah pihak.</p>
5.	Pernahkah kamu menemukan satu cerita yang terasa menggambarkan permasalahan kamu di kehidupan nyata? Kamu merasa memiliki banyak kecocokan dengan situasi dan kondisi si tokoh, sampai kamu 'meniru' tokoh tersebut untuk memecahkan masalah yang sedang kamu alami?	Pertanyaan ini membantu peneliti menemukan peranan fiksi remaja dalam memberikan 'saran' pemecahan masalah serta pertimbangan pembuatan keputusan informan. Peranan ini jelas hanya bisa ditemukan dari pengalaman membaca.
Aspek Sosial		
1.	Pernahkah kamu merasa bahwa ada satu tokoh yang sangat mirip dengan diri kamu? (sifatnya, permasalahannya, keinginan dan kemampuannya) Siapa? Mengapa?	Ketiga pertanyaan ini membantu peneliti mengetahui peranan fiksi remaja dalam membantu informan menentukan identitas dirinya, juga melewati krisis identitas vs. Kebingungan identitas seperti yang dikemukakan erikson.
2.	Adakah satu tokoh dalam cerita yang sangat kamu suka, baik dari cara berpikrnya, profesinya, hingga pada tindakan yang dilakukannya, sampai kamu ingin jadi seperti dia dan mulai menirunya? Siapa? Mengapa?	Pertanyaan ini memberikan informasi atas peranan fiksi remaja dalam membantu informan menentukan cita-cita dirinya, seperti ingin seperti Apa ia kelak, ingin menjadi apa dan siapa, dan seperti apa pula sosok yang ia hindari.
3.	Adakah tokoh dalam cerita yang sangat tidak kamu suka, sampai kamu berharap tidak akan pernah menjadi seperti dia? Siapa? Mengapa?	Pertanyaan ini juga memberikan gambaran mengenai sejauh apa fiksi remaja mempengaruhi jalan pikir, tingkah laku, hingga pada nilai-nilai yang diyakini pembacanya (informan).

4.	Setelah sekian lama, masihkah kamu ingin dan berupaya menjadi seperti tokoh yang kamu pilih itu? Mengapa?	<p>Pertanyaan ini merupakan pertanyaan penutup terkait pencarian jati diri informan. Pada tahap ini, fiksi remaja dianggap telah memberikan peranan dalam membantu remaja memasuki fase pencapaian identitas.</p> <p>Alasan-alasan yang dikemukakan informan dianggap sebagai tahap krisis, di mana informan mengemukakan serangkaian pertimbangan terkait refleksi dirinya dalam tokoh cerita yang membantunya menetapkan satu tujuan sebagai capaian akhir secara konsisten.</p>
5.	Setelah membaca fiksi remaja, apakah kamu mendapat gambaran mengenai apa yang diharapkan orang dewasa pada para remaja? Seperti apakah harapan mereka? Samakah dengan harapan orang-orang dewasa di sekitarmu terhadap kamu?	Pertanyaan ini membantu peneliti mengetahui peranan fiksi remaja dalam memperkenalkan ekspektasi orang dewasa khususnya keluarga dan masyarakat terhadap para remaja.
6.	Pernahkah kamu mendapati satu tokoh yang sulit memenuhi harapan orang lain terhadap dirinya? (misalnya, mengharapkan dirinya menjadi 'normal', berprestasi dalam bidang tertentu, dan lainnya). Menurut kamu, bagaimana seharusnya ia bertindak?	Pertanyaan ini membantu peneliti mengetahui sejauh mana informan dapat memahami harapan orang lain terhadap tokoh (yang dianggap merepresentasikan dirinya), dan bagaimana cara ia menyesuaikan diri dengan harapan-harapan tersebut.
7.	Setelah membaca novel, apakah kamu jadi lebih tahu bagaimana cara bersikap di hadapan orang lain? (sikap yang berbeda tergantung siapa yang dihadapi, terutama orang dewasa).	Pertanyaan ini membantu peneliti mengetahui peranan fiksi remaja terhadap pengembangan kemampuan sosialisasi pembaca. Jangan lupa tanyakan pula novel apa yang mempengaruhi pilihan tindakannya.
8.	Setelah membaca novel, apakah kamu mendapatkan pengetahuan baru tentang tokoh, komunitas, perkumpulan, masyarakat tertentu dan orang-orangnya, atau lembaga-lembaga masyarakat tertentu? seperti apa misalnya? Novel apa saja yang memperkenalkan kamu pada semua itu?	Pertanyaan ini membantu peneliti mengetahui peranan fiksi remaja dalam memperkenalkan lingkungan sosial dan ragam fungsinya.
9.	Belakangan ini, kita mengenal istilah LGBT (<i>lesbian, gay, biseksual, transgender</i>). Pernahkah kamu mendapati novel yang membahas hal-hal tersebut? Atau paling tidak, ada tokoh yang demikian? Seperti apakah hal-hal tersebut diceritakan?	<p>Kedua pertanyaan ini membantu peneliti menemukan peranan fiksi remaja dalam memperkenalkan orientasi dan identitas seksual pada remaja pembacanya.</p> <p>Pertanyaan ini pula yang dapat mengantarkan peneliti pada penemuan</p>

10.	Bagaimana pendapat kamu secara pribadi terhadap hal tersebut?	peranan fiksi remaja terhadap pembentukan pemahaman pembaca terkait orientasi seksual yang (dirasa) tepat.
Aspek Afektif		
1.	Apakah kamu memiliki tokoh idaman dalam novel yang kamu baca? Siapa dan mengapa?	Pertanyaan ini membantu peneliti menemukan peranan fiksi remaja dalam membentuk kriteria pasangan idaman bagi informan. Jawaban dari pertanyaan 'mengapa' juga membantu peneliti menemukan seberapa penting nilai kepribadian tokoh ideal dibanding nilai penampilannya.
2.	Saat membaca novel, pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dirasakan tokoh dalam cerita sama dengan apa yang kamu rasakan saat itu? (terutama berkaitan dengan perasaan, kesepian, kasih sayang, dll.). Seperti apa dan siapa misalnya?	Pertanyaan ini membantu peneliti menemukan peranan fiksi remaja dalam memberikan gambaran atas perasaan yang tengah dirasakan informan. Bagaimana perasaan tersebut muncul, dan mengapa bisa demikian.
3.	Dapatkah kamu menemukan alasan kenapa kamu merasakan hal yang sama dengan yang dirasakan tokoh dalam cerita?	
4.	Setelah membaca novel remaja, apakah kamu merasa lebih peka terhadap apa yang orang lain rasakan? Apakah kamu mulai mempertimbangkan perasaan orang lain jika hendak mengatakan atau melakukan sesuatu. Seperti apa misalnya?	Pertanyaan ini menjawab peranan fiksi remaja dalam membangun kepekaan pembaca terhadap emosi dirinya dan sekitarnya.
5.	Setelah membaca novel remaja, apakah kamu dapat mencurahkan perasaan kamu dengan lebih baik? (baik itu secara langsung, seperti halnya berdiskusi dengan orang lain, atau secara tidak langsung, misalnya dengan menulis sesuatu atau melakukan apa yang tokoh dalam cerita lakukan)	Pertanyaan ini membantu peneliti menemukan peranan fiksi remaja dalam membantu remaja mengekspresikan perasaannya.
6.	Pernahkah kamu merasa seakan telah 'dinasihati' oleh novel yang kamu baca? Seperti, setelah kamu membacanya, kamu merasa perlu menjadi diri kamu yang lebih baik, atau membuat kamu merasa perlu melakukan sesuatu? Novel apakah itu?	Dengan menjawab pertanyaan ini, informan memberikan informasi terkait peranan fiksi remaja dalam membantu remaja pembacanya melakukan perbaikan diri.

7.	Setelah membaca novel remaja, pernahkah kamu merasa lebih siap untuk menjalin suatu hubungan percintaan yang serius atau lebih baik dari sebelumnya? Kamu mungkin meniru hubungan percintaan tokoh dalam cerita.	Pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana fiksi remaja memberikan bantuan akan pembentukan kesiapan pembaca menjalin hubungan yang lebih serius, bahkan bila mungkin hingga pada tahap kesiapan pernikahan dan pengasuhan.
Tanggapan Remaja terkait Permasalahan dalam Fiksi Remaja		
1.	Pernahkah kamu menemukan novel yang tokoh dalam ceritanya menggunakan kata-kata kasar maupun berbau seksual? (seperti umpatan, membahas hal-hal berkenaan dengan seksualitas, dsb.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?	Pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai reaksi pembaca terhadap hal-hal yang dirasa sebagian orang tidak sesuai untuk dirinya. Pertanyaan ini juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari hal-hal 'tidak layak' tersebut terhadap dirinya. Apakah ia cenderung meniru? Ataukah mendapat pengetahuan baru? * unsur gaya bahasa yang 'frontal' ialah hal yang menjadi salah satu faktor pembatasan bahkan pelarangan akses bahan bacaan.
2.	Pernahkah kamu menemukan novel yang mengandung unsur SARA di dalam ceritanya? (seperti halnya mengangkat isu perbedaan ras, agama, pertikaian suku, dan lainnya?) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?	Pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai reaksi pembaca terhadap hal yang dianggap 'riskan' oleh sebagian kalangan. Pertanyaan ini juga menunjukkan seberapa besar pengaruh dari hal-hal tersebut terhadap pembentukan diri dan pola pikirnya. Apakah ia cenderung 'terhasut'? Mendapat pemahaman baru untuk memperluas sudut pandang? * muatan sara ialah hal yang menjadi salah satu faktor pembatasan bahkan pelarangan akses bahan bacaan.
3.	Pernahkah kamu menemukan novel yang berisi muatan kekerasan? (seperti <i>bullying</i> , penyiksaan, pembunuhan, dll.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?	Pertanyaan ini memberikan gambaran atas reaksi pembaca terhadap hal-hal berbau kekerasan dan bagaimana cara mereka menyikapinya. Tergangguakah? Ataukah memberi pemahaman baru? * muatan tentang kekerasan ialah hal yang menjadi salah satu faktor pembatasan bahkan pelarangan akses bahan bacaan.

4.	<p>Pernahkah kamu menemukan novel yang menceritakan, bahkan menjabarkan, kegiatan seksual?</p> <p>Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal-hal tersebut?</p>	<p>Pertanyaan ini memberikan gambaran atas reaksi pembaca terhadap hal-hal yang dianggap agak 'tabu' untuk diceritakan bagi sebagian pihak. Gambaran yang diberikan juga mencakup cara pembaca menyikapi hal tersebut, juga peranan muatan dalam memberikan pemahaman baru bagi remaja terkait kegiatan seksual, penyebab, dan dampaknya.</p> <p>* muatan seksual ialah hal yang menjadi salah satu faktor pembatasan bahkan pelarangan akses bahan bacaan.</p>
----	--	---

Guna menilai peranan fiksi remaja terjemahan dalam pencapaian ketiga aspek perkembangan remaja, serta memperkuat jawaban yang telah dikemukakan oleh keenam informan, maka keseluruhan jawaban tersebut akan disandingkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan kunci, dan pada akhirnya akan dijadikan sebagai Temuan dan Pembahasan Penelitian.

Tabel III.11
Panduan Analisis Data Hasil Wawancara dan Tindak Lanjut dengan Informan Kunci

PANDUAN ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA DAN TINDAK LANJUT DENGAN INFORMAN KUNCI

No.	Pertanyaan wawancara	Analisis & tindak lanjut
Perkembangan Remaja pada Aspek Kognitif		
1.	Bagaimanakah penggambaran dan ciri dari perkembangan aspek kognitif usia remaja?	Pertanyaan ini akan menjelaskan ragam bentuk perkembangan kognitif yang terjadi pada diri individu saat berusia remaja.
2.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam pembentukan pola pikir dan analisis sebab-akibat suatu permasalahan?	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Dapatkah kamu menemukan pola sebab-akibat dari permasalahan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam pembentukan pola pikir sebab-akibat.</p>

3.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam pembuatan prediksi atas suatu kejadian?	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Dapatkan kamu memperkirakan apa yang akan dan mungkin terjadi dari petunjuk, kejadian dan perilaku yang ditunjukkan dalam cerita?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam penyediaan petunjuk bagi remaja untuk membuat prediksi atau suatu kejadian.</p>
4.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan untuk membantu remaja memahami permasalahan dari ragam sudut pandang?	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Bisakah kamu memahami isi pikiran dari tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita? Kenapa ia melakukan ini-dan-itu, tanpa sepenuhnya menyalahkan salah satu pihak?"</i> dan <i>"Pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh jahat terasa memiliki tujuan baik, dan apa yang dilakukan oleh tokoh baik, terasa agak jahat untuk sebagian pihak?"</i></p> <p>Ketiga pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan ketiganya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja memahami permasalahan dari ragam sudut pandang.</p>
5.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam menyediakan alternatif pemecahan masalah keseharian remaja?	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu menemukan satu cerita yang terasa menggambarkan permasalahan kamu di kehidupan nyata? Kamu merasa memiliki banyak kecocokan dengan situasi dan kondisi si tokoh, sampai kamu 'meniru' tokoh tersebut untuk memecahkan masalah yang sedang kamu alami?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam penyediaan alternatif pemecahan masalah yang dialami remaja.</p>

6.	Apakah <i>genre fiksi remaja</i> yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek kognitif remaja? Mengapa demikian?	Jawaban ini akan memberikan gambaran mengenai <i>genre</i> fiksi remaja yang tepat untuk pencapaian perkembangan aspek kognitif remaja. Peneliti juga akan menyesuaikan dengan jenis bacaan yang digemari oleh masing-masing informan penelitian.
Perkembangan Remaja pada Aspek Sosial		
1.	Bagaimanakah penggambaran dan ciri dari perkembangan aspek sosial usia remaja?	Pertanyaan ini akan menjelaskan ragam bentuk perkembangan sosial yang terjadi pada diri individu saat berusia remaja.
2.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengenali dirinya?	Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu merasa bahwa ada satu tokoh yang sangat mirip dengan diri kamu? (sifatnya, permasalahannya, keinginan dan kemampuannya) Siapa? Mengapa?"</i>
		Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari identitas dirinya.
3.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membentuk identitas diri (memberikan gambaran sosok yang diinginkan dan tidak diinginkan pada diri remaja)?	Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Adakah satu tokoh dalam cerita yang sangat kamu suka, baik dari cara berpikirnya, profesinya, hingga pada tindakan yang dilakukannya, sampai kamu ingin jadi seperti dia dan mulai menirunya? Siapa? Mengapa?"</i> dan <i>"Adakah tokoh dalam cerita yang sangat tidak kamu suka, sampai kamu berharap tidak akan pernah menjadi seperti dia? Siapa? Mengapa?"</i> Ketiga pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan ketiganya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membentuk identitas dirinya.
4.	Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengenali karakteristik orang lain dan menentukan cara berinteraksi yang sesuai?	Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Setelah membaca novel, apakah kamu jadi lebih tahu bagaimana cara bersikap di hadapan orang lain? (sikap</i>

		<p><i>yang berbeda tergantung siapa yang dihadapi)</i>"</p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengenali karakteristik orang lain dan menentukan cara berinteraksi yang sesuai.</p>
5.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari kondisi sosial; norma, nilai, tokoh, perbedaan budaya, dan/ atau peranan komunitas ?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Setelah membaca novel, apakah kamu mendapatkan pengetahuan baru tentang tokoh, komunitas, perkumpulan, masyarakat tertentu dan orang-orangnya, atau lembaga-lembaga masyarakat tertentu? seperti apa misalnya? Novel apa saja yang memperkenalkan kamu pada semua itu?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari kondisi sosial; norma, nilai, tokoh, perbedaan budaya, dan/ atau peranan komunitas.</p>
6.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari ekspektasi orang dewasa terhadap dirinya?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Setelah membaca fiksi remaja, apakah kamu mendapat gambaran mengenai apa yang diharapkan orang dewasa pada para remaja? Seperti apakah harapan mereka? Samakah dengan harapan orang-orang dewasa di sekitarmu terhadap kamu?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari ekspektasi orang dewasa terhadap dirinya.</p>
7.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari orientasi seksual yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Belakangan ini, kita mengenal istilah LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender). Pernahkah kamu mendapati novel yang membahas hal-hal</i></p>

		<p><i>tersebut? Atau paling tidak, ada tokoh yang demikian? Seperti apakah hal-hal tersebut diceritakan? Bagaimana pendapat kamu secara pribadi terhadap hal tersebut?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari menyadari orientasi seksual yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat.</p>
8.	<p>Apakah <i>genre fiksi remaja</i> yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek sosial remaja?</p> <p>Mengapa demikian?</p>	<p>Jawaban ini akan memberikan gambaran mengenai <i>genre</i> fiksi remaja yang tepat untuk pencapaian perkembangan aspek sosial remaja.</p> <p>Peneliti juga akan menyesuaikan dengan jenis bacaan yang digemari oleh masing-masing informan penelitian.</p>
Perkembangan Remaja pada Aspek Afektif		
1.	<p>Bagaimanakah penggambaran dan ciri dari perkembangan aspek afektif usia remaja?</p>	<p>Pertanyaan ini akan menjelaskan ragam bentuk perkembangan afektif yang terjadi pada diri individu saat berusia remaja.</p>
2.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari perasaan diri, dan menemukan cara pencurahan yang sesuai?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Saat membaca novel, pernahkah kamu merasa bahwa apa yang dirasakan tokoh dalam cerita sama dengan apa yang kamu rasakan saat itu? (terutama berkaitan dengan perasaan, kesepian, kasih sayang, dll.). Seperti apa dan siapa misalnya?"</i></p> <p>dan</p> <p><i>"Dapatkah kamu menemukan alasan kenapa kamu merasakan hal yang sama dengan yang dirasakan tokoh dalam cerita?"</i></p> <p>dan</p> <p><i>"Setelah membaca novel remaja, apakah kamu dapat mencurahkan perasaan kamu dengan lebih baik?"</i></p> <p>Keempat pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keempatnya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari perasaan diri, dan menemukan cara pencurahan yang sesuai.</p>

3.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari kekurangan diri, mengetahui pentingnya suatu hal dalam kehidupan, dan termotivasi untuk menjadi lebih baik?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu merasa seakan telah 'dinasihati' oleh novel yang kamu baca? Seperti, setelah kamu membacanya, kamu merasa perlu menjadi diri kamu yang lebih baik, atau membuat kamu merasa perlu melakukan sesuatu? Novel apakah itu?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain dan menentukan sikap.</p>
4.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain dan menentukan sikap?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Setelah membaca novel remaja, apakah kamu merasa lebih peka terhadap apa yang orang lain rasakan? Apakah kamu mulai mempertimbangkan perasaan orang lain jika hendak mengatakan atau melakukan sesuatu. Seperti apa misalnya?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain dan menentukan sikap.</p>
5.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengembangkan penilaian terhadap kepribadian seseorang untuk menjalin sebuah hubungan?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Apakah kamu memiliki tokoh idaman dalam novel yang kamu baca? Siapa dan mengapa?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja mengembangkan penilaian terhadap kepribadian seseorang untuk menjalin sebuah hubungan.</p>

6.	<p>Bagaimanakah peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari pentingnya suatu hubungan yang serius dan berkepanjangan serta mempersiapkan diri untuk menjalin hubungan tersebut?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Setelah membaca novel remaja, pernahkah kamu merasa lebih siap untuk menjalin suatu hubungan percintaan yang serius atau lebih baik dari sebelumnya? Kamu mungkin meniru hubungan percintaan tokoh dalam cerita."</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran fiksi remaja terjemahan dalam membantu remaja menyadari pentingnya suatu hubungan yang serius dan berkepanjangan serta mempersiapkan diri untuk menjalin hubungan .</p>
7.	<p>Apakah <i>genre</i> fiksi remaja yang sesuai untuk pencapaian perkembangan remaja pada aspek afektif remaja?</p> <p>Mengapa demikian?</p>	<p>Jawaban ini akan memberikan gambaran mengenai <i>genre</i> fiksi remaja yang tepat untuk pencapaian perkembangan aspek afektif remaja.</p> <p>Peneliti juga akan menyesuaikan dengan jenis bacaan yang digemari oleh masing-masing informan penelitian.</p>
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: penggunaan kata-kata kasar dan vulgar dalam fiksi remaja terjemahan		
1.	<p>Bagaimanakah dampak positif dari penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?</p>	<p>Kedua pertanyaan ini memberikan gambaran kepada peneliti terkait dampak dari penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja.</p>
2.	<p>Bagaimanakah dampak negatif dari penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?</p>	
3.	<p>Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan penggunaan kata-kata kasar dan vulgar yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan? Mengapa demikian?</p>	<p>Jawaban atas pertanyaan ini akan membantu peneliti menempatkan ulasan mengenai permasalahan penggunaan kata-kata kasar dan vulgar dalam bagian pembahasan aspek perkembangan remaja.</p>
4.	<p>Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap adanya kata-kata kasar dan vulgar dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu menemukan novel yang tokoh dalam ceritanya menggunakan kata-kata kasar maupun berbau seksual? (seperti umpatan, membahas hal-hal berkenaan dengan</i></p>

		<p><i>seksualitas, dsb.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa matangnya pencapaian perkembangan informan dalam menanggapi permasalahan tersebut.</p>
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan		
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	Kedua pertanyaan ini memberikan gambaran kepada peneliti terkait dampak dari penjabaran aktifitas seksual yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja.
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya penjabaran aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan ? Mengapa demikian?	Jawaban atas pertanyaan ini akan membantu peneliti menempatkan ulasan mengenai permasalahan penjabaran aktifitas seksual dalam bagian pembahasan aspek perkembangan remaja.
4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap pembahasan aktifitas seksual dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu menemukan novel yang menceritakan, bahkan menjabarkan, kegiatan seksual? Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?"</i></p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa matangnya pencapaian perkembangan informan dalam menanggapi permasalahan tersebut.</p>
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: pembahasan unsur-unsur SARA dalam novel terjemahan		
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	Kedua pertanyaan ini memberikan gambaran kepada peneliti terkait dampak dari pembahasan unsur-unsur SARA yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja.

2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan ? Mengapa demikian?	Jawaban atas pertanyaan ini akan membantu peneliti menempatkan ulasan mengenai permasalahan penjabaran aktifitas seksual dalam bagian pembahasan aspek perkembangan remaja.
4.	Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap pembahasan unsur-unsur SARA dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?	Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: <i>"Pernahkah kamu menemukan novel yang mengandung unsur SARA di dalam ceritanya? (seperti halnya mengangkat isu perbedaan ras, agama, pertikaian suku, dan lainnya?) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?"</i> Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa matangnya pencapaian perkembangan informan dalam menanggapi permasalahan tersebut.
Permasalahan dalam Fiksi Remaja Terjemahan: Penggambaran tindak kekerasan (<i>bullying</i>, pembunuhan, perang, ...) dalam novel terjemahan		
1.	Bagaimanakah dampak positif dari adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	Kedua pertanyaan ini memberikan gambaran kepada peneliti terkait dampak dari penggambaran tindak kekerasan yang terdapat dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja.
2.	Bagaimanakah dampak negatif dari adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan terhadap perkembangan remaja?	
3.	Aspek perkembangan apa yang paling terpengaruhi dengan adanya penggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan ? Mengapa demikian?	Jawaban atas pertanyaan ini akan membantu peneliti menempatkan ulasan mengenai permasalahan penjabaran tindak kekerasan dalam bagian pembahasan aspek perkembangan remaja.

4.	<p>Bagaimana ciri reaksi dan tanggapan dari remaja yang telah mencapai kematangan perkembangan usianya terhadap adanya pembahpenggambaran tindak kekerasan dalam fiksi remaja terjemahan yang dibacanya?</p>	<p>Jawaban dari pertanyaan ini akan disandingkan dengan jawaban informan atas pertanyaan: "<i>Pernahkah kamu menemukan novel yang berisi muatan kekerasan? (seperti bullying, perang, pembunuhan, dll.) Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap hal tersebut?</i>"</p> <p>Kedua pertanyaan akan digunakan sebagai bagian dari uji keabsahan data, sementara hasil penggabungan keduanya akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa matangnya pencapaian perkembangan informan dalam menanggapi permasalahan tersebut.</p>
----	---	--

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Ini berarti, pengujian keabsahan data yang diperoleh tidak dapat dilakukan dengan teknik pengukuran tertentu. Triangulasi ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran data kualitatif. Prinsip teknik triangulasi menurut Afrizal (2014, hlm. 168) ialah,

informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok. Dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.

Teknik Triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi dengan sumber. Teknik ini berarti "membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif." (Patton dalam Moleong (2010, hlm. 330). Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap masing-masing data yang diperoleh dari keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti ialah membandingkan data yang didapat dari wawancara, dengan data yang dikumpulkan saat pelaksanaan telaah dokumen dan pencarian data secara *online*, serta diperkuat dengan klarifikasi dari pendapat ahli.

Berikut merupakan penggambaran alur triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

Gambar III.1
Alur Triangulasi Penelitian

